

**PRINSIP MORAL KISAH KURBAN DALAM QS. AL-ŞĀFFĀT
AYAT 102-111 MELALUI TEORI *DOUBLE MOVEMENT***

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat

Memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**PRINSIP MORAL KISAH KURBAN DALAM QS. AL-ŞĀFFĀT
AYAT 102-111 MELALUI TEORI *DOUBLE MOVEMENT***

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat

Memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

MUHAMMAD MUSLIKH

NIM 30122068

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Muslikh
NIM : 30122068
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Prinsip Moral Kisah Qurban Dalam QS. As-Saffat Ayat
102-107 Melalui Teori *Double Movement*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 3 Juni 2026

Yang Menyatakan,



Muhammad Muslikh

NOTA PEMBIMBING

Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, M.Ag

Perum Graha Naya blok F15, Pegaden, Wonopringgo, Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Muhammad Muslikh

Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Program Studi

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di **PEKALONGAN**

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara/i:

Nama : Muhammad Muslikh

NIM : 30122068

Judul : Prinsip Moral Kisah Kurban dalam QS. Al-Şāffāt Ayat 102-111
Melalui Teori *Double Movement*

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqasahkan.

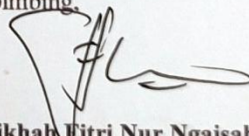
Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 3 Juni 2026

Pembimbing,



Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, M.Ag
NIP. 199303292020122026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

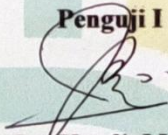
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MUHAMMAD MUSLIKH**
NIM : **30122068**
Judul Skripsi : **PRINSIP MORAL KISAH KURBAN**
DALAM QS. AL-ŞAFFĀT AYAT 102-111
MELALUI TEORI *DOUBLE MOVEMENT*

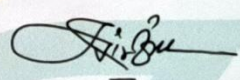
yang telah diujikan pada Hari Senin, 29 Juni 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. Kurdi, M.S.I
NIP. 198002142011011003

Penguji II


Lia Afiani, M.Hum
NIP. 198704192019032008

Pekalongan, 14 Juli 2026

Dibahkan Oleh
Dekan



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab-latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum di serap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonemkonsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ĥa	ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De

ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan Ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en

و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Ya	y	Ya

B. Vokal (tunggal dan rangkap)

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau rangkap

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـيْ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
ـَـوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ ḥaula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـاْ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ـِـيْ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ـُـوْ	Dhammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla

D. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ rauḍah al-aṭfāl / rauḍatul aṭfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah / al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة Ṭalḥah

E. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birru

F. Kata Sandang (di depan huruf syamsiyah dan qomariyah)

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu “l” diganti dengan huruf langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah ditransliterasikan sesuai dengan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qomariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu

- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ /
Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn /
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا /
Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ /
Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn /
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ /
Ar-rahmānir rahīm / Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

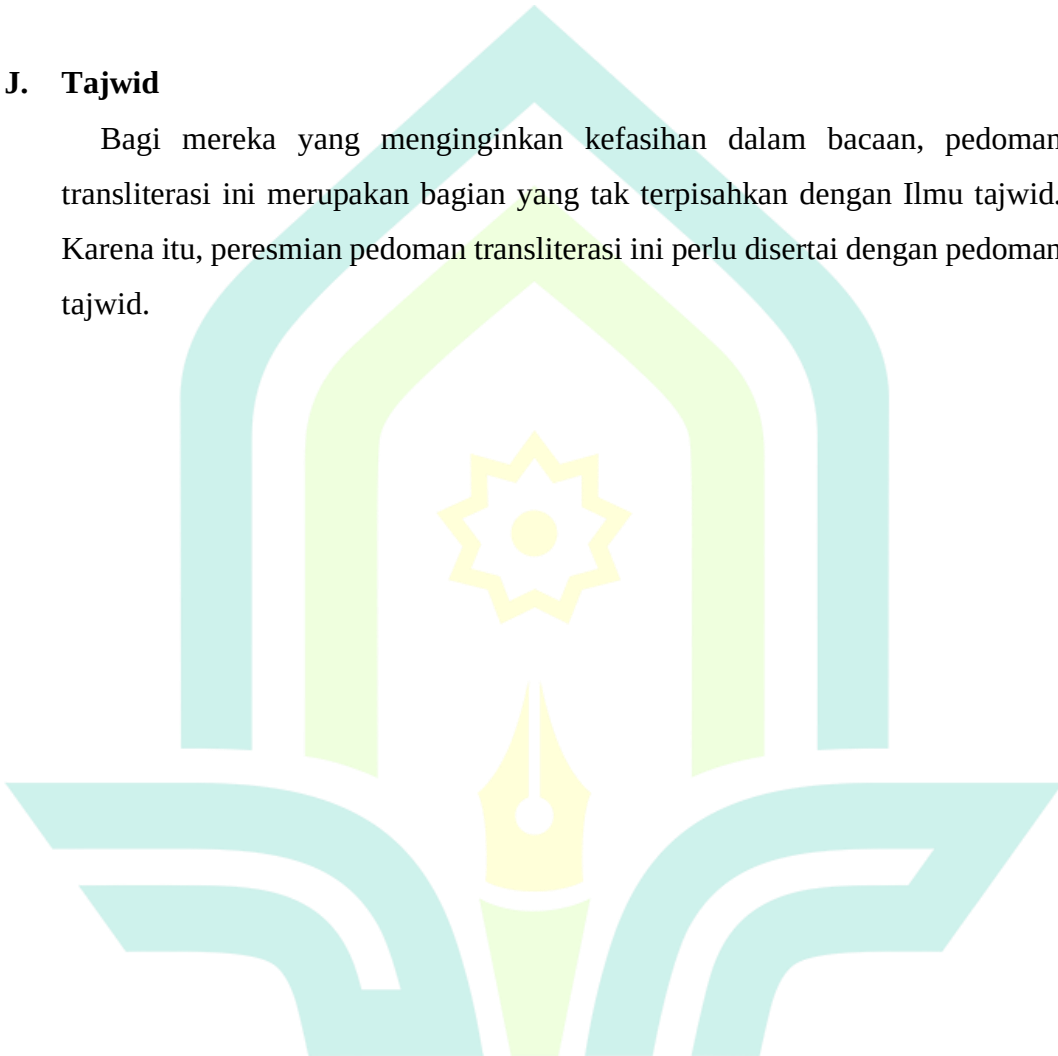
kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an / Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah teriring rasa syukur kehadiran Allah SWT tanpa rahmat dan bimbingan-Nya saya tidak akan mampu menempuh dan menyelesaikan tugas akhir ini. Harapan yang terbesit dalam setiap sujud selalu ku panjatkan hanya kepada-Mu. Semoga saya, keluarga, bapak/ibu dosen serta teman-teman sekalian selalu dalam lindungan dan pertolongan-Mu wahai Rabbku. Semoga Engkau juga meridhai setiap langkah yang kutempuh menuju kehidupan bahagia dunia dan akhirat. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan.

Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materil maupun moril dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan skripsi ini:

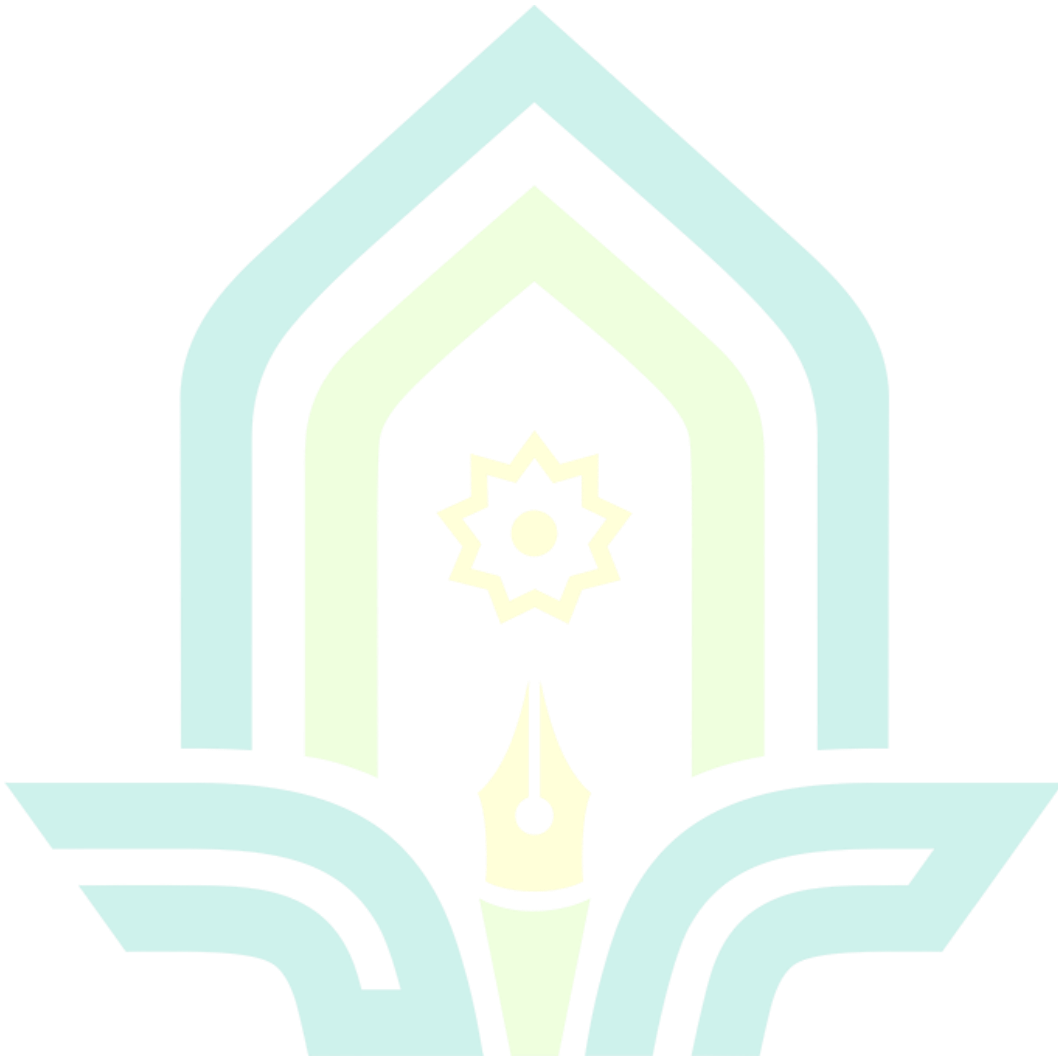
1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Abdul Rohim (Alm) dan Ibu Warminah (Almh). Terutama untuk ibuku, sosok wanita tangguh nan hebat yang telah menjadi ibu sekaligus ayah bagi anak-anaknya. Banyak sekali kenangan indah dan motivasi yang telah engkau berikan dan hanya engkau alarm terbaik yang selalu membangunkanku serta memberikan semangat setiap harinya, bahkan sampai sekarang alarm tersebut terus berbunyi meski suaranya tidak lagi dapat kudengar. Ibu mungkin tidak bisa membaca persembahan dan melihat anakmu ini wisuda. Akan tetapi, doa anak tercinta mu ini insya Allah akan selalu menyertaimu dan semoga ibu meridhai setiap langkahnya.
2. Ibu Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, M.Ag., yang alhamdulillah telah Allah beri kesempatan untuk menjadi pembimbing skripsi saya. Terima kasih

atas setiap arahan, dan waktunya yang telah diluangkan untuk membimbing dan mendampingi saya dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keberkahan, kesehatan, dan kebahagiaan bagi ibu sekeluarga, di dunia dan akhirat.

3. Ibu Qomariyah, M.S.I., selaku dosen wali studi saya. Terima kasih saya sampaikan karena selalu meluangkan waktu dan memberi ruang bagi saya untuk berkonsultasi atau sekedar meminta tanda tangan untuk kelengkapan berkas administrasi akademik. Semoga Allah membalas semua kebaikan ibu dengan kebaikan dan kebahagiaan yang tak terhingga.
4. Seluruh bapak/ibu dosen yang telah mengajar dan membimbing selama masa perkuliahan, terima kasih telah mengajarku banyak hal. Ilmu dan teladan yang diberikan sangat berarti dalam membentuk karakter diri sehingga memantik dan terus menumbuhkan rasa cinta saya terhadap ilmu pengetahuan. Semoga Allah juga membalas semua kebaikan bapak/ibu sekalian dengan kebaikan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.
5. Almameter saya Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Jam'iyah Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir alias teman-teman tafsir angkatan 2022 yang telah menjadi teman seperjuangan dalam suka maupun duka. Bertemu, berdiskusi dan belajar bersama orang-orang hebat seperti kalian menjadi pengalaman akademik dan spiritual yang luar biasa bagi saya. Semoga segala asa dan impian kita tercapai.

MOTTO

“Tiada Cinta Yang Lebih Tinggi,
Selain Cinta Yang Rela Berkorban Demi Allah.”



ABSTRAK

Muslikh, Muhammad. 2026. Prinsip Moral Kisah Kurban Dalam QS. Al-Şāffāt Ayat 102-111 Melalui Teori *Double Movement*. Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, M.Ag

Kata Kunci: Prinsip Moral, Kurban, *Double Movement*, QS. Al-Şāffāt : 102-111

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kecenderungan pemahaman kisah kurban Nabi Ibrahim dalam QS. Al-Şāffāt ayat 102-111 yang lebih menitikberatkan pada aspek ritual historis, sehingga nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya belum banyak dikaji secara mendalam. Padahal, kisah kurban tidak hanya memuat peristiwa penyembelihan semata, tetapi juga mengandung pesan-pesan etis yang bersifat universal dan relevan bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memetakan dimensi etis dan prinsip-prinsip moral dalam kisah kurban Nabi Ibrahim serta menganalisis penerapan teori *double movement* Fazlur Rahman dalam menafsirkan QS. Al-Şāffāt ayat 102-111. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif yang menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data. Adapun analisis data dilakukan melalui metode deskriptif-analitis dengan menggunakan kerangka teori *double movement* yang meliputi analisis konteks historis ayat (*first movement*) dan generalisasi nilai moral universal (*second movement*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kisah kurban Nabi Ibrahim dalam QS. Al-Şāffāt ayat 102-111 dengan tidak hanya mengandung makna historis sebagai ujian keimanan, tetapi juga memuat prinsip-prinsip moral universal yang dapat direaktualisasikan dalam kehidupan manusia. Melalui penerapan teori *double movement* Fazlur Rahman, penelitian ini menemukan tujuh prinsip moral, yaitu ketaatan total kepada Allah, kesabaran dalam menghadapi ujian, pendidikan iman dalam keluarga, kepasrahan kepada kehendak Allah (*tawakal*), pengorbanan dan keikhlasan, ujian sebagai sarana pembentukan keimanan, serta penghormatan terhadap nilai kehidupan manusia. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa makna terdalam kisah kurban tidak terletak pada tindakan penyembelihan itu sendiri, melainkan pada pembentukan karakter spiritual dan moral manusia. Dengan demikian, kisah kurban tidak hanya dipahami sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai sumber nilai etis yang berorientasi pada ketakwaan, kemanusiaan, dan tanggung jawab moral.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan manusia dari zaman jahiliyah ke zaman ilmiah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak, baik dukungan moral maupun material.

Perjalanan penyusunan skripsi ini tentu tidak berjalan dengan mudah. Ada banyak hambatan, kendala, bahkan keraguan yang penulis alami. Namun berkat doa, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis mampu melewati tahap hingga akhirnya sampai pada titik ini. Ucapan syukur alhamdulillah penulis ucapkan atas terselesainya skripsi ini yang berjudul “Prinsip Moral Kisah Kurban Dalam QS. Al-Şāffāt Ayat 102-111 Melalui Teori *Double Movement*” Oleh karena itu, pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag.
3. Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Dr. Adi Abdullah Muslim, Lc., M.A.Hum.
4. Dosen Pembimbing Skripsi Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, M.Ag. yang telah berkenan meluangkan waktu dan arahnya untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Dosen Pembimbing Akademik Ibu Qomariyah, M.S.I yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
6. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama kegiatan belajar mengajar di bangku perkuliahan.
7. Seluruh Civitas Akademik Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan dukungan berupa fasilitas dan pelayanan dengan baik kepada mahasiswa.
8. Seluruh Petugas Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membantu penulis dengan memberikan fasilitas dan pelayanan yang baik, sehingga penulis bisa mendapatkan sumber rujukan yang sesuai dengan penelitian skripsi ini.
9. Keluarga, teman dan semua pihak yang telah memberikan dukungan baik, moral, materi, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi para pembaca yang tertarik dengan penelitian ini.

Pekalongan, 3 Juni 2026

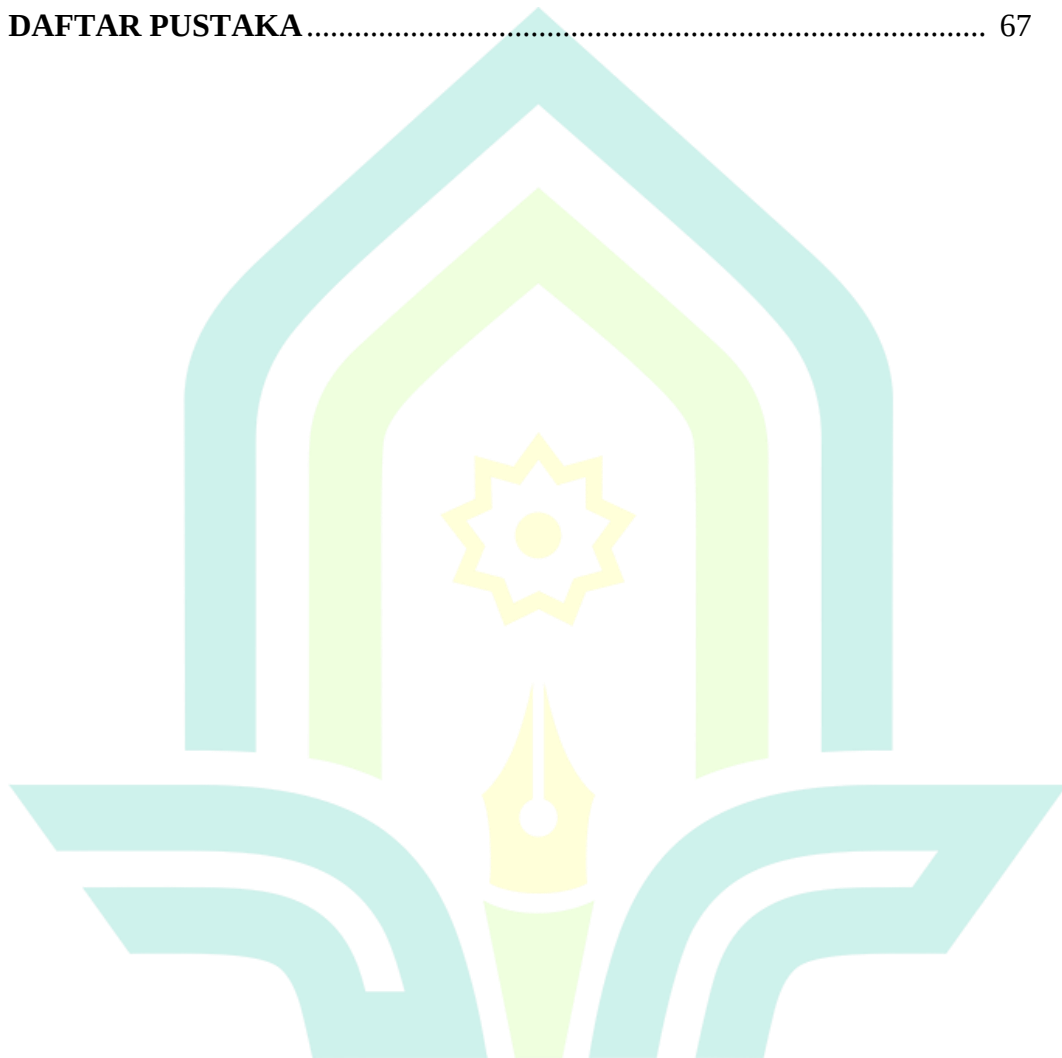


Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	xiii
MOTTO	xv
ABSTRAK	xvi
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Kisah Dalam Al-Qur'an (Qaṣaṣ Al-Qur'an)	16
B. Kisah Kurban Nabi Ibrahim	18
C. Konsep Prinsip Moral Dalam Perspektif Al-Qur'an	22
D. Hermeneutika Al-Qur'an.....	23
E. <i>Double Movement</i> Fazlur Rahman.....	25
BAB III HASIL PENELITIAN	31
A. Gambaran Umum QS. Aṣ-Ṣaffat.....	31
B. Teks dan Penafsiran QS. Al-Ṣāffāt Ayat 102-111	33
C. Temuan Penelitian.....	47
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	52

A. <i>First Movement</i> (Analisis Historis QS. Al-Şāffāt Ayat 102-111).	52
B. <i>Second Movement</i> (Analisis Prinsip Moral QS. Al-Şāffāt Ayat 102-111).....	58
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam masyarakat modern, perayaan kurban sering kali terjebak dalam gaya hidup secara berlebihan demi mendapat perhatian dari orang lain.¹ Normalitas yang terjadi adalah kompetisi terselubung mengenai bobot hewan kurban dan jenis hewan yang disembelih. Akibatnya, esensi kurban tidak lagi dilihat sebagai upaya “menyembelih ego” sebagaimana Nabi Ibrahim menyembelih keterikatan dengan putranya, melainkan menjadi ajang ekstensi ego melalui status sosial. Padahal, ibadah kurban dalam tradisi Islam yang berpijak pada kisah Nabi Ibrahim bukan sekedar penyembelihan hewan saja, melainkan sebuah manifestasi prinsip moral tertinggi untuk mengeliminasi egoisme pribadi serta mendekatkan diri kepada Allah.²

Dalam Al-Qur'an, ibadah kurban tidak sekedar dimaknai sebagai tindakan penyembelihan hewan saja, melainkan sebagai ibadah yang sarat dengan dimensi spiritual, etik, dan sosial.³ Penegasan ini secara eksplisit termaktub dalam Qur'an surat Al-Hajj ayat 37, menekankan bahwa bukan daging maupun darah hewan kurban yang sampai kepada Allah, tetapi ketakwaan dari perilakunya.⁴ Ayat tersebut menunjukkan bahwa esensi kurban terletak pada nilai ketakwaan dan orientasi moral yang menyertainya, bukan pada aspek fisik semata. Dengan demikian, kurban bukan sekedar tindakan fisik melainkan

¹ Anisa Datu Masuli dan Andi Agustang, “Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Merok Masyarakat Toraja Di Kecamatan Bangkelekiea”, *Pinisi Journal: Pinisi Journal Of Sociology Education Review* 3, no.1 (2023): hal. 36. <https://doi.org/10.26858/pjser.v0i0.38465>

² Rosnani Siregar dan Muhammad Arsad Nasution, “Ibadah Qurban Sebagai Momentum Peningkatan Ekonomi Umat Islam: Analisis Pendapatan Peternak Hewan Qurban Pada Hari Raya Idul Adha,” *Liwa'ul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam* 14, no. 1 (2024): hal.3. <https://doi.org/10.47766/liwa'uldakwah.v14i1.3092>.

³ Abdul Saipon dan Sumantri, “Value Experiential Learning Pada Kisah Nabi Ibrahim a.s. Dan Nabi Ismail a.s. Dalam Surat al-Shaffat Ayat 100-111,” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 3 (2023): hal. 638-641. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i3.15431>.

⁴ Kusnadi, “Tafsir Tematik Tentang Ibadah Kurban (Studi Surat Al-Hajj: 36),” *Ulumul Syar'i: Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum Dan Syariah* 10, no. 2 (2021): hal. 39. <https://doi.org/10.52051/ulumulsyari.v10i2.141>.

sarana untuk menumbuhkan ketakwaan dan memperkuat nilai-nilai moral dalam kehidupan sosial.

Akan tetapi, dalam praktik keberagaman umat Islam kontemporer, pelaksanaan ibadah kurban pada umumnya lebih diposisikan sebagai agenda yang bersifat seremonial, yakni berfokus pada penyembelihan dan distribusi daging. Akibatnya, kurban sering dipahami sebagai kegiatan penyembelihan hewan tahunan yang identik dengan pemenuhan kewajiban syariat.⁵ Sementara itu, dimensi refleksi etik seperti pemaknaan kurban sebagai latihan kepasrahan, solidaritas sosial dan transformasi moral relatif kurang mendapat perhatian dalam wacana keagamaan maupun praktik keseharian. Akibatnya, kurban sering berhenti pada pemenuhan ketentuan syariat secara lahiriah tanpa diikuti penghayatan nilai sosial-spiritual yang berkelanjutan.

Perbedaan antara idealitas normatif Al-Qur'an yang menekankan dimensi ketakwaan dan etika pengorbanan dengan praktik kurban yang lebih menekankan sisi prosesi ibadah mengindikasikan adanya persoalan pemaknaan teks. Hal ini menandakan bahwa pesan moral kurban belum sepenuhnya teraktualisasi dalam kehidupan sosial umat Islam. Akibatnya, nilai-nilai seperti kepasrahan reflektif, tanggung jawab kemanusiaan, dan kesalehan sosial tidak selalu terinternalisasi secara utuh dalam praksis keberagaman sehari-hari. Padahal, jika meninjau Qur'an surat Al-Şāffāt ayat 102-111, kisah pengorbanan Nabi Ibrahim menghadirkan narasi profetik yang menekankan nilai kepasrahan reflektif, dialog etis, dan transformasi moral, bukan sekedar ketaatan mekanis terhadap perintah Ilahi.

Dalam sejarah keagamaan masyarakat kuno, praktik pengorbanan termasuk pengorbanan manusia merupakan fenomena yang dikenal luas sebagai bentuk pengabdian tertinggi kepada Tuhan atau dewa-dewa.⁶ Al-Qur'an hadir dalam konteks kultural semacam ini dengan membawa koreksi

⁵ Muhammad Tho'in dkk., "Sosialisasi Penyembelihan Dan Pembagian Hewan Kurban Sesuai Syariat Islam," *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2022): hal. 3.

⁶ Fauzan Saleh, et al., *Menarasikan Islam, Pluralisme dan Keberagaman di Indonesia* (Banyumas: CV. Cakrawala Satria Mandiri, 2025), hal. 32.

moral yang signifikan.⁷ Kisah kurban Nabi Ibrahim tidak berakhir pada penyembelihan manusia, melainkan pada intervensi Ilahi yang menggantikan putra Ibrahim dengan sembelihan lain.⁸ Narasi ini secara implisit menegaskan penolakan terhadap kekerasan atas nama religiusitas, sekaligus mengarahkan manusia pada bentuk pengorbanan yang lebih etis dan bermakna. Namun, pesan korektif ini tidak selalu menjadi fokus utama dalam pembacaan keagamaan yang berkembang.

Dalam khasanah tafsir klasik maupun sebagian kajian modern, pembahasan kisah kurban Nabi Ibrahim sering kali diarahkan pada aspek historis dan polemik identitas putra yang disembelih apakah Ismail atau Ishaq. Meskipun pembahasan tersebut penting, kajian yang secara sistematis mengungkap dimensi etika transformatif kisah kurban masih relatif terbatas. Akibatnya, relevansi kisah tersebut terhadap berbagai persoalan sosial kontemporer, seperti krisis kemanusiaan, ketimpangan sosial, dan kecenderungan keberagaman yang bersifat eksklusif serta formalistik, belum banyak mendapat perhatian.⁹ Oleh karena itu, masih terdapat ruang kajian yang mengaitkan kisah ini melalui kerangka hermeneutik yang mampu mengekstraksi prinsip-prinsip moral universal yang relevan dengan konteks kekinian.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu pendekatan penafsiran yang mampu menjembatani teks wahyu dengan realitas sosial kontemporer tanpa melepaskan akar normatifnya. Melalui metodologi gerakan ganda, Fazlur Rahman menyediakan kerangka hermeneutik yang berorientasi pada nilai moral universal Al-Qur'an.¹⁰ Proses yang melibatkan analisis sosio-historis

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Cet.V, Jilid 12 (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hal. 65.

⁸ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqiey, *Tafsir Al-Quranul Majid An-Nuur*, Cet.II, Jilid 4 (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), hal. 3473.

⁹ Achmad Sulton, "Islam Dan Problematika Masyarakat Islam Modern Perspektif Syakib Arsalan," *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa* 1, no. 2 (2024): hal.160. <https://doi.org/10.38073/pelita.v1i2.1635>.

¹⁰ Luthfi Hibatullah dan Ahmad Qomarudin, "Pemikiran Fazlur Rahman (Pragmatis-Instrumental) Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Dunia Modern," *AS-SABIQUN: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no.1 (2021): hal. 31. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun/article/view/1144>.

teks dan reaktualisasi prinsip moral ke situasi kontemporer ini mengubah orientasi kisah Al-Qur'an dari sekadar narasi sejarah menjadi instrumen transformasi etis dan spiritual. Berangkat dari celah tersebut, penelitian ini menawarkan pembacaan baru terhadap kisah kurban Nabi Ibrahim melalui teori *double movement* Fazlur Rahman dengan menempatkannya sebagai kerangka analisis etika pengorbanan, bukan semata narasi ritual atau historis. Pendekatan ini diharapkan mampu merekonstruksi makna kurban sebagai prinsip moral yang humanis, reflektif, dan transformatif, sekaligus menjembatani teks wahyu dengan realitas sosial umat Islam kontemporer. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis berupa reinterpretasi etis atas konsep kurban serta kontribusi praktis dalam memperluas orientasi keberagaman dari ritual menuju transformasi sosial.

B. Rumusan Masalah

1. Prinsip moral apa saja yang dapat diekstraksi dari kisah kurban dalam QS. Al-Şāffāt ayat 102-111?
2. Bagaimana prinsip moral kisah kurban Nabi Ibrahim dapat dikontekstualisasikan melalui teori *double movement*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memetakan dimensi etis dan pelajaran moral yang tersembunyi di balik teks Al-Qur'an surat Al-Şāffāt ayat 102-111.
2. Untuk menganalisis penerapan teori *double movement* Fazlur Rahman dalam menafsirkan kisah kurban Nabi Ibrahim sebagaimana termaktub dalam QS. Al-Şāffāt ayat 102-111.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, studi ini diharapkan berkontribusi dalam mengembangkan literatur tafsir Al-Qur'an, terutama dalam memberikan perspektif baru terhadap pemaknaan kisah kurban Nabi Ibrahim yang selama ini lebih banyak dipahami dalam kerangka ritual dan historis. Penelitian ini menerapkan teori *double movement* guna mengintegrasikan pemahaman tekstual dan tuntutan etika Al-Qur'an yang bersifat normatif-

transformatif. Ekstraksi prinsip-prinsip moral dari QS. Al-Şāffāt ayat 102-111 diharapkan dapat memperkaya pendekatan tafsir etis yang menempatkan kisah Al-Qur'an sebagai sumber nilai moral universal. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat paradigma tafsir yang berorientasi pada makna literal, tetapi juga pada relevansi etis Al-Qur'an dalam kehidupan manusia.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman alternatif bagi umat Islam dalam memaknai ibadah kurban secara lebih substantif, tidak semata-mata sebagai praktik ritual tahunan. Prinsip-prinsip moral yang diidentifikasi dari kisah kurban Nabi Ibrahim dapat dijadikan dasar reflektif etis dalam membangun sikap pengorbanan, ketaatan, pelepasan ego, dan kepedulian sosial dalam konteks kehidupan kontemporer. Selain itu, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik, mahasiswa dan pemerhati studi Al-Qur'an untuk mendiskusikan kisah Al-Qur'an secara kontekstual sekaligus menonjolkan nilai-nilai transformatif di dalamnya. Dengan pendekatan *double movement*, pendekatan ini juga diharapkan mampu mendorong praktik keberagaman yang lebih sadar nilai dan responsif terhadap tantangan sosial.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Kajian mengenai kisah kurban Nabi Ibrahim yang termaktub dalam QS. Al-Şāffāt ayat 102-111 telah memperoleh perhatian luas dalam khazanah tafsir klasik maupun studi keislaman kontemporer. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembahasan kurban dilakukan melalui pendekatan yang beragam, mulai dari penekanan pada aspek historis-naratif, normatif-fikih, hingga dimensi sosial praktis. Disamping itu, kisah tersebut tidak hanya dipahami secara tekstual, melainkan juga dianalisis secara mendalam guna menemukan pesan moral universal yang terkandung di dalamnya. Penulis akan memaparkan landasan teoritis yang

digunakan, yaitu hermeneutika *double movement* Fazlur Rahman, serta meninjau penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian ini.

Fazlur Rahman memandang Al-Qur'an sebagai wahyu yang diturunkan dalam konteks sejarah tertentu, namun mengandung prinsip moral yang bersifat universal dan tidak terbatas pada satu zaman.¹¹ Oleh karena itu, penafsiran Al-Qur'an tidak cukup dilakukan secara tekstual atau literal, melainkan perlu menangkap tujuan etik (*moral ideals*) yang melatarbelakangi ketentuan partikular ayat. Bagi Fazlur Rahman, pesan utama Al-Qur'an terletak pada nilai moralnya, sementara bentuk-bentuk hukum dan narasi historis merupakan ekspresi kontekstual dari nilai tersebut. Untuk menjembatani antara konteks historis turunnya wahyu dengan realitas kehidupan modern, ia merumuskan sebuah pendekatan hermeneutik yang dikenal dengan teori *double movement*.¹² Teori ini menawarkan proses penafsiran yang dinamis melalui dua tahap utama, sehingga teks Al-Qur'an dapat dipahami secara historis sekaligus relevan secara kontekstual.

Gerakan pertama bergerak dari situasi masa kini menuju ke masa ketika Al-Qur'an diturunkan. Gerakan ini bertujuan untuk memahami makna asli suatu ayat dalam konteks sosio-historisnya. Langkah-langkahnya meliputi: Pertama, memahami situasi masa kini, yaitu merumuskan problematika kontemporer yang akan dikaji (dalam hal ini, makna ibadah kurban). Kedua, menelusuri situasi masa lalu, yakni melacak kondisi sosial-historis masyarakat bangsa Arab ketika ayat tentang kurban diturunkan. Hal ini mencakup pemahaman tentang tradisi, budaya, dan praktik keagamaan yang berlaku saat itu, termasuk praktik penyembelihan hewan sebagai bentuk pengorbanan. Ketiga,

¹¹ Fazlur Rahman, *Major Themes of The Qur'an*, Cet.I, Terjemahan Ervan Nurtawab dan Ahmad Baiquni (Bandung: PT Misan Pustaka, 2017), hal. 24.

¹² Kharisma Romadhon, "Pendekatan Hermeneutika Dalam Pemikiran Teori Fazlur Rahman Terhadap Tafsir Al-Qur'an," *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 9, no. 1 (2023): hal. 74. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v9i1.5803>.

mengeksktraksi prinsip-prinsip moral universal yang menjadi tujuan sebenarnya dari ayat tersebut, bukan hanya makna literal.¹³

Selanjutnya, gerakan kedua dilakukan dengan membawa prinsip moral universal tersebut kembali ke konteks kehidupan masa kini.¹⁴ Nilai yang telah dirumuskan kemudian direaktualisasikan dalam bentuk sikap etis, kebijakan sosial, maupun praktik keagamaan yang relevan dengan tantangan modern.¹⁵ Dengan demikian, tafsir tidak terhenti pada reproduksi makna tekstual semata, tetapi bergerak menuju transformasi moral dalam kehidupan nyata. Berdasarkan konsep tersebut, dapat dirumuskan sejumlah prinsip moral universal, diantaranya: kepatuhan kepada Tuhan harus senantiasa disertai dengan kesadaran moral, pengorbanan dipahami sebagai pelepasan keterikatan (ego) bukan sebagai penghancur kehidupan, penolakan kekerasan, serta menegakkan keadilan dan kemanusiaan.

2. Penelitian Relevan Tentang Kisah Kurban Nabi Ibrahim

Kisah kurban Nabi Ibrahim dan putranya yang diabadikan dalam Qur'an surat Al-Şaffāt ayat 102-111 telah banyak dikaji dari berbagai perspektif. Meskipun tidak semuanya menggunakan teori double movement, tinjauan terhadap penelitian-penelitian ini penting untuk memetakan posisi kajian ini dan menunjukkan kabaruan analisis yang akan dilakukan. Sejumlah kajian sebelumnya yang memiliki keterikatan dengan pembahasan ini dapat menjadi pijakan sekaligus menunjukkan posisi kajian ini. Sejumlah penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan kajian ini antara lain:

¹³ Muhammad Umair dan Hasani Ahmad Said, "Fazlur Rahman Dan Teori Double Movement: Definisi Dan Aplikasi," *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (2023): hal. 76. <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v2i1.26>.

¹⁴ Triwik Mufidah dkk., "Relevansi Sikap Dan Solusi Menghadapi Resesi Ekonomi Dalam Surah Yusuf Perspektif Teori Double Movement Fazlur Rahman," *Hikmah* 20, no. 2 (2023): hal. 305. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v20i2.317>.

¹⁵ Zunly Nadia, "Telaah Struktural Hermeneutik Kisah Nabi Ibrahim Dalam Alquran," *Mutawatir : Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 10, no. 1 (2020): hal. 118. <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2020.10.1.117-143>.

Pertama, penelitian Ismail (2024), dalam tesisnya mengkaji praktik pendistribusian daging kurban di masyarakat melalui pendekatan hukum Islam dan sosiologis. Kajian ini berfokus pada persoalan teknis-praktis distribusi serta implikasinya terhadap keadilan sosial di tingkat lokal. Temuan tersebut menunjukkan pentingnya tata kelola distribusi yang tepat agar kurban memberikan kemaslahatan bagi masyarakat luas.¹⁶ Walaupun relevan dalam konteks praksis sosial, kajian ini tidak menguraikan secara khusus tentang dimensi penafsiran teks Al-Qur'an maupun penggalian nilai etik kisah kurban secara konseptual.

Kedua, penelitian Kusnadi (2021), melalui studi tafsir tematik terhadap QS. Al-Hajj ayat 36.¹⁷ Penelitian ini menggunakan pendekatan normatif-fikih yang menitikberatkan pada analisis linguistik, ketentuan hukum, serta tata cara pelaksanaan kurban, termasuk kriteria hewan, waktu penyembelihan, dan distribusi daging. Hasilnya menegaskan bahwa kurban memiliki dimensi hukum sekaligus fungsi sosial sebagai sarana berbagi kepada masyarakat yang membutuhkan. Meskipun memberikan kontribusi penting pada aspek legal dan praktis pelaksanaan ibadah, fokus kajian ini lebih diarahkan pada ketentuan normatif-ritual sehingga belum menyentuh rekonstruksi makna filosofis dan etika transformatif kurban sebagai prinsip moral yang hidup dalam kehidupan sosial.

Ketiga, penelitian Idris Siregar, dkk., (2024), menelaah hikmah ibadah kurban melalui pendekatan deskriptif-kualitatif dengan menitikberatkan pada aspek spiritual, yakni keikhlasan, menumbuhkan rasa syukur, menjalin ukhuwah Islamiyah, penebusan dosa, meningkatkan ketakwaan, mendidik jiwa kedermawanan, menumbuhkan rasa optimisme,

¹⁶ Ismail, "Analisis Hukum Islam Terhadap Praktek Pendistribusian Kurban Pada Masyarakat Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara", *Tesis Magister Hukum Islam* (Makassar: Perpustakaan UIN Alauddin, 2024) hal. 1-114.

¹⁷ Kusnadi, "Tafsir Tematik Tentang Ibadah Kurban (Studi Surat Al-Hajj: 36)," *Ulumul Syar'i: Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum Dan Syariah* 10, no. 2 (2021): hal. 39. <https://doi.org/10.52051/ulumulsyari.v10i2.141>.

serta memperkuat Iman.¹⁸ Kajian ini memperkaya pemahaman moral mengenai kurban, namun pendekatannya masih bersifat normatif-didaktis dan belum menggunakan kerangka analisis penafsiran yang mendalam terhadap struktur makna teks Al-Qur'an. Dengan demikian, dimensi metodologis hermeneutik yang mengaitkan konteks turunnya ayat dengan realitas kontemporer belum terolah secara komprehensif.

Berdasarkan telaah terhadap berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai kurban cenderung bergerak pada tiga kecenderungan utama, yakni pendekatan historis-naratif, normatif-fikih, dan teknis-sosiologis. Ketiganya memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya pemahaman umat terhadap ibadah kurban. Namun demikian, dimensi etika transformatif kisah kurban sebagai prinsip moral universal serta pembacaannya melalui pendekatan hermeneutik kontekstual belum banyak dikaji secara sistematis. Dengan kata lain, masih terdapat kekosongan penelitian dalam upaya menjembatani teks kisah kurban dengan problem sosial kontemporer melalui analisis penafsiran yang berorientasi pada nilai moral Al-Qur'an.

Oleh karena itu, kajian ini menawarkan pembacaan baru terhadap kisah kurban Nabi Ibrahim melalui pendekatan hermeneutik khususnya teori *double movement*. Pendekatan ini menekankan analisis sosio-historis terhadap konteks turunnya ayat sekaligus reaktualisasi prinsip moral universalnya ke dalam situasi kekinian. Melalui kerangka tersebut, kisah kurban tidak hanya dipahami sebagai narasi historis atau ritual simbolik, melainkan sebagai etika pengorbanan yang humanis, reflektif, dan transformatif dalam kehidupan sosial umat Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan tafsir etis Al-Qur'an serta kontribusi praktis dalam memperluas orientasi

¹⁸ Idris Siregar dkk., "Menguak Hikmah Di Balik Ibadah Qurban," *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, no. 3 (2024): hal. 179. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.789>.

keberagaman dari sekedar pemenuhan ritual menuju pembentukan kesalehan sosial.

3. Kerangka Berpikir

Untuk mempermudah arah pembahasan penelitian ini, penulis membuat bagan sebagai berikut:



Kerangka tersebut menunjukkan bahwa tafsir al-Qur'an menurut Fazlur Rahman bergerak dari problem aktual menuju konteks wahyu untuk menemukan prinsip moral universal, lalu kembali ke realitas kekinian dalam bentuk praksis keagamaan yang transformatif.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *library research* atau kepustakaan, yaitu penelitian yang bertumpu pada pengkajian teks dan literatur tertulis sebagai sumber utama

data.¹⁹ Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berorientasi pada pengukuran statistik, tetapi pada pendalaman makna, interpretasi, serta penafsiran terhadap kandungan nilai moral dalam Al-Qur'an. Secara metodologis, penelitian ini menerapkan pendekatan hermeneutik dengan menggunakan kerangka teori *double movement* guna menafsirkan teks Al-Qur'an secara kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menelusuri makna historis ayat sekaligus merumuskan prinsip moral universal yang relevan dengan realitas kehidupan umat Islam kontemporer.²⁰

2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian kualitatif kepustakaan, variabel diposisikan sebagai fokus kajian. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan pada tiga fokus utama, yaitu:

- a. Teks Al-Qur'an, khususnya QS. Al-Sāffāt ayat 102-111 beserta penafsiran para mufassir.
- b. Prinsip moral yang terkandung dalam kisah kurban Nabi Ibrahim.
- c. Kontekstualisasi nilai moral dalam problem sosial umat Islam kontemporer.

Secara ontologis, objek material penelitian ini adalah Qur'an surat Al-Sāffāt ayat 102-111 beserta penafsiran para mufassir terhadap ayat-ayat tersebut. Adapun objek formal penelitian ini adalah prinsip moral yang terkandung dalam narasi kurban Nabi Ibrahim. Dengan penentuan objek tersebut, penelitian ini tidak hanya menyoroti aspek historis atau naratif dari kisah kurban, tetapi secara khusus diarahkan untuk mengungkap dimensi etika dan nilai moral yang bersifat normatif. Guna merealisasikan target tersebut, penelitian ini mengadopsi kerangka hermeneutik *double movement* Fazlur Rahman sebagai kerangka analisis utama. Pendekatan

¹⁹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet.I (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), hal. 29.

²⁰ Feny Rita Fiantika, et.al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.I (Sumatera: PT Global Eksekutif Teknolgi, 2022), hal. 64-65.

ini dipandang relevan karena memungkinkan peneliti menelusuri makna moral teks Al-Qur'an secara kontekstual sekaligus menjembatani pesan normatifnya dengan realitas kehidupan masa kini.²¹

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data diklasifikasikan menjadi primer dan sekunder. Sumber primer meliputi: Teks Al-Qur'an surat Al-Şaffāt ayat 102-111. Adapun sumber data sekundernya meliputi kitab-kitab tafsir, yaitu: kitab *Tafsir Jāmi'u al-Bayān*,²² *Tafsir Ibnu Kasir*,²³ *Tafsir al-Azhar*,²⁴ *Tafsir al-Qurṭubi*,²⁵ *Tafsir al-Munīr*,²⁶ *Tafsir al-Mishbah*,²⁷ *Tafsir an-Nuur*.²⁸ Selain itu, data lainnya diperoleh dari literatur akademik berupa buku dan artikel jurnal yang membahas etika Qur'ani,²⁹ kurban dan hermeneutika Al-Qur'an.

4. Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data

Tahapan pengumpulan data dilakukan melalui pendekatan studi kepustakaan, diawali dengan proses identifikasi literatur yang relevan, menginterventarisasi dan mengklasifikasi data, menyeleksi informasi yang berkaitan dengan penafsiran ayat, konsep etika, teori hermeneutik, mendokumentasikan kutipan dan gagasan utama sebagai bahan analisis.³⁰

²¹ Fazlur Rahman, *Major Themes of The Qur'an*, Second Edition (Chicago: The University of Chicago Press, 2009), hal. 11.

²² Abu Ja'far Muhammad bin Jarir At-Ṭabari, *Tafsir At-Ṭabari*, Jilid 21, Tahqiq (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hal. 880-921.

²³ Abu al-Fida' Ismail bin Umar bin Kasir, *Tafsir Ibnu Kasir*, Cet.IV, jilid 7, Tahqiq (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005), hal. 26-31.

²⁴ Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar* Jilid 8 (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1990), hal. 6099-6112.

²⁵ Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakar bin Farh Al-Anshari Al-Khazraji Al-Andalusi Al-Qurṭubi, *Tafsir Al-Qurṭubi*, Jilid 15, Tahqiq (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), hal. 233-263.

²⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munīr*, Cet.I, Jilid 12, Terjemahan Abdul Hayyie al-Kattani, dkk (Jakarta: Gema Insani, 2013), hal. 118-128.

²⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Cet.V, Jilid 12 (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hal. 62-67.

²⁸ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqiey, *Tafsir Al-Quranul Majid An-Nuur*, Cet.II, Jilid 4 (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), hal. 3468-3473.

²⁹ Riaudul Abdi Harahap, "Nilai Pendidikan Akhlak Pada Kisah Nabi Ibrahim Dalam Al-Qur'an," *Al Ittihadu* 2, no. 2 (2023): hal. 123-125, <https://doi.org/10.63736/ai.v2i2.78>.

³⁰ Yama P. Sumbodo, et al., *Metode Penelitian: Panduan Lengkap Untuk Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran*, Cet.I (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024), hal. 71.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data berupa ayat-ayat Al-Qur'an, penafsiran para mufasir, serta konsep-konsep etika yang berhubungan dengan kisah kurban Nabi Ibrahim. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan teknik analisis kualitatif-hermeneutik dengan berlandaskan teori *double movement*.

Pada tahap pertama (gerakan pertama), peneliti menelusuri konteks historis budaya terhadap praktik pengorbanan pada masyarakat zaman dulu serta menganalisis makna naratif ayat dalam situasi tersebut guna menemukan prinsip moral yang dikandungnya.³¹ Selanjutnya, pada tahap kedua (gerakan kedua), prinsip-prinsip moral tersebut dianalisis kembali untuk melihat relevansinya dengan realitas keberagaman umat Islam kontemporer, khususnya dalam memahami kurban tidak hanya sebagai ritual penyembelihan, tetapi sebagai etika pengorbanan yang berdimensi sosial dan kemanusiaan.³² Dengan demikian, pesan Al-Qur'an tidak berhenti pada pemahaman tekstual dan ritualistik semata tetapi diarahkan pada dimensi etis yang aplikatif.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap alur penelitian, berikut dipaparkan sistematika penulisan yang berfungsi sebagai kerangka sekaligus pedoman dalam penyusunan skripsi, diantaranya:

1. Bagian Awal Skripsi

Pada bagian awal, penelitian ini mencakup halaman sampul dan judul, pernyataan keaslian, nota pembimbing, halaman pengesahan, transliterasi, halaman motto, abstrak, kata pengantar, serta daftar isi.

2. Bagian Pokok

Bagian pokok skripsi ini diklasifikasikan ke dalam sejumlah bab serta sub bab, dengan uraian sistematis sebagaimana berikut:

³¹ Einina Annisa P.a dkk., "Jejak Peradaban Kuno Di Amerika: Mengenal Suku Maya, Aztec, Dan Inca," *Buana Jurnal Geografi, Ekologi Dan Kebencanaan* 1, no. 2 (2024): hal. 76. <https://doi.org/10.56211/buana.v1i2.520>.

³² Luthfi Hibatullah dan Ahmad Qomarudin, "Pemikiran Fazlur Rahman (Pragmatis-Instrumental) Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Dunia Modern," *AS-SABIQUN* 3, no. (2021): hal. 31. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun/article/view/1144>.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, menjelaskan kecenderungan pemaknaan qurban yang masih bersifat ritualistik serta kebutuhan akan pembacaan etis terhadap kisah qurban yang termaktub dalam QS. Al-Şāffāt ayat 102-111. Selanjutnya rumusan masalah, berfokus pada analisis prinsip moral kisah qurban melalui teori *double movement*. Selain itu, bab ini juga meliputi tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, dan metode yang digunakan untuk mengumpulkan serta menganalisis data yang relevan guna menunjukkan posisi penelitian ini serta menegaskan gap dan kebaruan penelitian. Bagian akhir, disajikan sistematika penulisan sebagai gambaran alur pembahasan secara menyeluruh.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teoritis memaparkan kerangka konseptual serta teori yang digunakan sebagai pijakan analisis penelitian. Pembahasan diawali dengan konsep kurban dalam Islam, baik perspektif Al-Qur'an maupun tradisi keislaman. Selanjutnya, diuraikan kajian tentang kisah kurban Nabi Ibrahim yang tersirat dalam Qur'an surat Al-Şāffāt ayat 102-111 berdasarkan tafsir klasik dan kontemporer. Bab ini juga mengkaji teori hermeneutika *double movement*, mencakup latar belakang pemikiran, konsep dasar, serta tahapan metodologisnya.

BAB III HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan pemaparan hasil penelitian sementara, bahwa kisah kurban Nabi Ibrahim dalam Qur'an surat Al-Şāffāt ayat 102-111 jika dianalisis menggunakan pendekatan hermeneutik *double movement* berpotensi menunjukkan bahwa kurban tidak

semata-mata dimaksudkan sebagai praktik ritual yang bersifat simbolik, melainkan sebagai etika pengorbanan yang berorientasi pada pembentukan kesadaran moral.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada bagian analisis hasil, seluruh pembahasan disusun secara konsisten dengan model serta metode analisis yang telah ditetapkan. Pada bagian awal, dilakukan analisis konteks sosio-historis QS. Al-Şāffāt ayat 102-111 melalui *first movement* untuk mengekstraksi prinsip-prinsip moral universal dari kisah kurban Nabi Ibrahim. Selanjutnya prinsip moral tersebut dianalisis dan dikontekstualisasikan ke dalam realitas keberagaman umat Islam kontemporer sebagai *Second movement*. Paparan tersebut disajikan secara sistematis agar selaras dengan setiap permasalahan yang dikaji.

BAB V PENUTUP

Bagian penutup ini merangkum inti sari penelitian yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memaparkan jawaban atas permasalahan penelitian melalui hasil analisis yang objektif, sedangkan saran berisi rekomendasi aplikatif untuk memperbaiki kekurangan yang ada sesuai dengan batasan dan ruang lingkup kajian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka yang mencakup seluruh sumber rujukan penelitian, baik primer ataupun sekunder yang disajikan sesuai kaidah penulisan ilmiah, serta lampiran dan daftar riwayat hidup sebagai pelengkap dalam penyusunan skripsi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis terhadap Qur'an surat Al-Şāffāt ayat 102-111, penelitian ini menemukan bahwa kisah kurban Nabi Ibrahim mengandung tujuh prinsip moral, diantaranya: ketaatan total kepada Allah, kesabaran dalam menghadapi ujian, pendidikan iman dalam keluarga melalui komunikasi yang dialogis, kepasrahan kepada kehendak Allah (tawakal), pengorbanan dan keikhlasan, ujian sebagai sarana pembentukan keimanan, dan penghormatan terhadap nilai kehidupan manusia. Selain itu, ayat 108-111 menegaskan bahwa puncak kisah kurban bukan terletak pada penyembelihan, melainkan pada pengakuan Allah terhadap Nabi Ibrahim sebagai hamba yang beriman, berbuat ihsan, serta teladan bagi generasi sesudahnya. Dengan demikian, kisah kurban tidak hanya mengandung makna ritual, tetapi juga memuat prinsip-prinsip moral universal yang relevan sepanjang zaman.
2. Kontekstualisasi prinsip moral kisah kurban melalui teori *double movement* dilakukan melalui dua tahapan, yaitu memahami makna ayat berdasarkan konteks historisnya (*first movement*) dan mengeneralisasikan pesan moralnya menjadi nilai-nilai universal yang dapat diterapkan dalam kehidupan kontemporer (*second movement*). Melalui tahapan ini, perintah penyembelihan dipahami sebagai ujian keimanan untuk menguji ketaatan dan keikhlasan Nabi Ibrahim, bukan sebagai legitimasi pengorbanan manusia. Oleh karena itu, teori *double movement* Fazlur Rahman mampu menunjukkan bahwa kisah kurban dalam QS. Al-Şāffāt ayat 102-111 tidak hanya dipahami sebagai peristiwa historis, melainkan sebagai sumber prinsip moral yang tetap aktual dalam membangun kehidupan yang religius, humanis, dan berkeadaban.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki ruang untuk dikembangkan lebih lanjut. Oleh sebab itu, peneliti berikutnya disarankan untuk mengkaji kisah kurban dalam Al-Qur'an dengan pendekatan tafsir yang berbeda, seperti tafsir maudhu'i, hermeneutika Al-Qur'an, maupun pendekatan maqashid syari'ah. Penggunaan teori yang beragam akan memperkaya khazanah kajian tafsir Al-Qur'an, khususnya berkaitan dengan prinsip-prinsip moralitas. Dengan demikian, pemahaman terhadap pesan etis dalam kisah kurban dapat dikaji secara lebih komprehensif.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana refleksi bagi masyarakat dalam memahami makna ibadah kurban. Kurban hendaknya tidak dipahami semata-mata sebagai ritual penyembelihan hewan, melainkan juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter dan spiritualitas. Prinsip-prinsip seperti ketaatan, kesabaran, keikhlasan, tawakal, dan kepedulian sosial perlu diterapkan dalam keseharian. Sehingga, pesan moral kurban dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi kehidupan individu maupun masyarakat.

Bagi lembaga pendidikan, kisah kurban Nabi Ibrahim dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran karakter dan penguatan nilai-nilai keagamaan. Prinsip-prinsip moral yang termuat dalam Qur'an surat Al-Şaffāt ayat 102-111 dapat diintegrasikan ke dalam proses pendidikan secara kontekstual. Melalui pemahaman tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan sikap religius, tanggung jawab, dan kepedulian kepada sesama manusia. Dengan demikian, kisah kurban tidak hanya dipahami sebagai materi keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan akhlak dan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Baghawi, Imam Abu Muhammad Al-Husain bin Mas'ud. *Tafsir Al-Baghawi*, Cet.I, Jilid 7 (Riyadh: Dar Thayyibah, 1989).
- Al-Qattan, Syaikh Manna' Khalil. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Terjemahan H. Aunur Rafiq El-Mazni, Cet. I (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005).
- Al-Qurtubi, Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakar bin FarhAl-Anshari Al-Khazraji Al-Andalusi. *Tafsir Al-Qurtubi*, Jilid 15, Tahqiq (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008).
- Al-Zamakhshari, Abu Al-Qasim Mahmud bin Umar Al-Khowarizmi. *Tafsir Al-Kasasyaf*, Cet. III (Beirut: Dar Al-Marefah, 2009).
- Alhana, Rudy. *Menimbang Paradigma Hermeneutika dalam Manfsirkan Al Qur'an*, Cet. I (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2014).
- Affandi, Ahmad Rizki. "Missi Al-Qur'an Prespective Fazlur Rahman: Study of the Verses of the Quran in the Book Major Themes Of The Qur'an Approach Maqāsid al-Qur'ān." *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* 11, no. 2 (2024): 299–314. <https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v11i2.13501>.
- Afif, Muhammad Nur Hafidz, dan Ajeng Widyaningrum. "Kisah-Kisah al-Qur'an (Qashash al-Qur'an) Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *MASALIQ* 2, no. 2 (2022): 324–37. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i2.357>.
- Amrullah, Abdul Malik Abdul Karim. *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 8 (Singapura: Pustaka nasional PTE LTD Singapura, 1990).
- Ainurrofik, Faiq. "The Use Of Hermeneutics Double Movement Fazlur Rahman In Comprehending Hadith Of The Unsuccessful Leadership Of Women." *Jurnal Ushuluddin* 27, no. 2 (2019): 132–44. <https://doi.org/10.24014/jush.v27i2.6719>.
- Arif, Much Machfud, dan Alisa Rahmawati. "PENDEKATAN HERMENEUTIKA DALAM STUDI ISLAM." *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2022): 50–67. <https://doi.org/10.51675/jt.v16i2.634>.
- Ash-Shiddiqiey, Teungku Muhammad Hasbi. *Tafsir Al-Quranul Majid An-Nuur*, Cet.II, Jilid 4 (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000).
- Astuti, Ika Sari, Pirhat Abbas, dan Abdullah Firdaus. "KONSEP Jiwa Menurut Al- GHAZALI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA." *Journal of Applied Transintegration Paradigm* 5, no. 2 (2025): 269–82. <https://doi.org/10.30631/q94mbh17>.

- Atabik, Ahmad. "MEMAHAMI KONSEP HERMENEUTIKA KRITIS HABERMAS." *FIKRAH* 1, no. 2 (2013). <https://doi.org/10.21043/fikrah.v1i2.541>.
- Aṭ-Ṭabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir Aṭ-Ṭabari*, Jilid 21, Tahqiq (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007).
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munīr*, Cet.I, Jilid 12, Terjemahan Abdul Hayyie al Kattani, dkk (Jakarta: Gema Insani, 2013).
- Darmayanti, Hani. "KISAH-KISAH DALAM AL-QURAN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN." *Jurnal Ilmiah Edukatif* 5, no. 1 (2019): 58–65. <https://doi.org/10.37567/jie.v5i1.58>.
- Dozan, Wely dan Muhamad Turmudzi, *Sejarah Metodologi Ilmu Tafsir Al-Qur'an: Teori, Aplikasi, dan Model Penafsiran*, Cet. I (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020).
- Faiz, Fahrudin dan Ali Usman. *HERMENEUTIKA AL-QUR'AN Teori, Kritik dan Implementasinya*, Cet. I (Yogyakarta: Dialektika, 2019).
- Fiantika, Feny Rita, et.al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.I (Sumatera: PT Global Eksekutuf Teknolgi, 2022).
- Harahap, Riaudul Abdi. "NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PADA KISAH NABI IBRAHIM DALAM AL-QUR'AN." *Al Ittihadu* 2, no. 2 (2023): 2. <https://doi.org/10.63736/ai.v2i2.78>.
- Harahap, Sovia, Fery Fadli, dan Siti Ardianti. "Perspektif Nabi Ibrahim 'Alaihissalam Sebagai Bapak Para Nabi." *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies* 2, no. 2 (2023): 104–10. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i2.31>.
- Hasanah, Mulya. "PENDIDIKAN MORAL DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v3i2.3277>.
- Hibatullah, Luthfi, dan Ahmad Qomarudin. *Pemikiran Fazlur Rahman (Pragmatis-Instrumental) Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Dunia Modern* | *AS-SABIQUN*. 5 Mei 2021. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun/article/view/1144>.
- Hidayat, Moh Wakhid. "QASAS AL-QUR'ĀN DALAM SUDUT PANDANG PRINSIP-PRINSIP STRUKTURALISME DAN NARASI (Pengantar Studi Sastra Narasi al-Qur'an)." *Adabiyyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 8, no. 1 (2009): 77–94. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2009.08104>.

- Huda, Ali Anhar Syi'bul, Abid Nurhuda, Nur Aini Setyaningtyas, Muhammad Imam Syafi'i, dan Farhan Akmala Putra. "Hermeneutika Dalam Ilmu-Ilmu Humaniora Dan Agama: Model, Pengembangan Dan Metode Penelitian." *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2025): 14–26. <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v4i1.239>.
- Husna, Asmaul. "Peran Penalaran Moral Dalam Perspektif Islam Terhadap Whistleblowing." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2024): 85–96. <https://doi.org/10.30829/ajei.v9i1.20141>.
- Irfani, Muhammad Aska, Afdalul Ummah, Kirwan, dan Dendi Nugraha. "Spiritualitas Dan Kemanusiaan: Membaca Kisah Nabi Ibrahim Dalam QS. Al-Ṣāffāt Ayat 100–107 Melalui Hermeneutika Wilhelm Dilthey." *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 10, no. 2 (2025): 210–27. <https://doi.org/10.14421/mjsi.v10i2.4664>.
- Ismail. "Analisis Hukum Islam Terhadap Praktek Pendistribusian Kurban Pada Masyarakat Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara", *Tesis Magister Hukum Islam* (Makassar: Perpustakaan UIN Alauddin, 2024).
- Jannah, Miftahul. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QURAN: KAJIAN TAFSIR SURAT AL-HUJURAT AYAT 9-13." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2021): 113–24. <https://doi.org/10.18592/jtipai.v11i2.4910>.
- Kasir, Abu al-Fida' Ismail bin Umar bin. *Qaṣaṣul Anbiyā'*, Cet.I, Terjemahan Umar Mujtahid, (Jakarta: Ummul Qura, 2013).
- Kasir, Abu al-Fida' Ismail bin Umar bin. *Tafsir Ibnu Kasir*, Cet.IV, jilid 7, Tahqiq (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005).
- Kharomen, Agus Imam. "Kajian Kisah Al-Qur`An Dalam Pemikiran Muhammad Ahmad Khalafullah (1916 – 1988)." *Syariati: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hukum* 5, no. 02 (2019): 193–204. <https://doi.org/10.32699/syariati.v5i02.1191>.
- Khoiroh, Muflikhatul. "Hermeneutika Sebagai Metoda Interpretasi Teks Al-Qur'an." *Mutawatir : Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 2, no. 1 (2012): 46–60. <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2012.2.1.46-60>.
- Kusnadi, Kusnadi. "Tafsir Tematik Tentang Ibadah Kurban (Studi Surat Al-Ḥajj: 36)." *Ulumul Syar'i: Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum Dan Syariah* 10, no. 2 (2021): 29–43. <https://doi.org/10.52051/ulumulsyari.v10i2.141>.
- Mela, Desriliwa Ade, dan Dasril Davidra. "Studi Komparasi Hadis Dan Sunnah Dalam Perspektif Fazlur Rahman." *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2022): 27–35. <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v1i1.9>.

- Mufidah, Triwik, Muhammad Habib Zainul Huda, dan Hedy Ramadhan Putra. "Relevansi Sikap Dan Solusi Menghadapi Resesi Ekonomi Dalam Surah Yusuf Perspektif Teori Double Movement Fazlur Rahman." *Hikmah* 20, no. 2 (2023): 301–23. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v20i2.317>.
- Mujahidin, Anwar. *Hermeneutika al-Qur'an (Rancang Bangun Hermeneutika sebagai Metode Penelitian Kontemporer Bidang Ilmu al-Qur'an-hadits dan Bidang Ilmu-Ilmu Humaniora)*, Cet. I (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2013).
- Mujahidin, Muhammad Saekul. "HERMENEUTIKA NASR HAMID ABU ZAYD DALAM METODE PERKEMBANGAN TAFSIR MODERN." *Mafatih* 3, no. 1 (2023): 110–20. <https://doi.org/10.24260/mafatih.v3i1.1364>.
- Mukmin, Taufik. "Metode Hermeneutika Dan Permasalahannya Dalam Penafsiran Al-Quran." *El-Ghiroh : Jurnal Studi Keislaman* 16, no. 01 (2019): 65–86. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v16i01.75>.
- Mustaqim, Abdul. "Kisah Al-Qur'an: Hakekat, Makna, Dan Nilai-Nilai Pendidikannya." *Ulumuna* 15, no. 2 (2011): 265–90. <https://doi.org/10.20414/ujis.v15i2.199>.
- Nadia, Zunly. "Telaah Struktural Hermeneutik Kisah Nabi Ibrahim Dalam Alquran." *Mutawatir : Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 10, no. 1 (2020): 117–43. <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2020.10.1.117-143>.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet.I (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023).
- Nihayah, Ana Zahrotun, Musahadi, Muhlis, dan Lathif Hanafir Rifqi. *Critical Study of Bank Interest Using Double Movement Hermeneutics from the Perspective of Fazlur Rahman | IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*. t.t. Diakses 6 April 2026. <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/iqtishoduna/article/view/2852>.
- Nugroho, Kharis, Muhammad Zawil Kiram, dan Didik Andriawan. "THE INFLUENCE OF HERMENEUTICS IN DOUBLE MOVEMENT THEORY (CRITICAL ANALYSIS OF FAZLURRAHMAN'S INTERPRETATION METHODOLOGY)." *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 2, no. 3 (2023): 275–89. <https://doi.org/10.23917/qist.v2i3.2531>.
- Nurseha, Afif, dan Fuad Syakir. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran Surat Ali-Imran Ayat 159." *ISEDU: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2023): 77–90. <https://doi.org/10.59966/isedu.v1i1.635>.

- Nurusshoumi, Ainita, dan Gaycha Ananda Putra. "Hermeneutika Al-Qur'an Hadis Fazlur Rahman." *Ushuly: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 5, no. 1 (2026): 103–17. <https://doi.org/10.52431/ushuly.v5i1.4403>.
- P.a, Einina Annisa, Yesi Rotuanta Simbolon, Alfiyah Zahra, dkk. "Jejak Peradaban Kuno Di Amerika: Mengenal Suku Maya, Aztec, Dan Inca." *Buana Jurnal Geografi, Ekologi Dan Kebencanaan* 1, no. 2 (2024): 73–78. <https://doi.org/10.56211/buana.v1i2.520>.
- Putra, Fuad Dwi. "Hermeneutika Al-Qur'an Fazlur Rahman (Studi Pemikiran Fazlur Rahman Dan Metodologi Hermeneutikanya)." *Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal* 3, no. 9 (2025): 852–72. -. <https://doi.org/10.57185/mutiara.v3i9.424>.
- Rahmah, S. T., Laila Rizky, dan Hendra Supardi. "PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PADA NILAI-NILAI DAN TELADAN NABI MUHAMMAD SAW." *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 2, no. 2 (2025): 490–501. <https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v2i2.300>.
- Rahman, Fazlur, *Islam & Modernity Transformation of an Intellectual Tradition*, (London: The University of Chicago Press, 1982).
- Rahman, Fazlur. *Islam Dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*, Terjemahan Ahsin Mohammad, Cet. I (Bandung: PUSTAKA, 1985).
- Rahman, Fazlur. *Major Themes of The Qur'an*, Cet.I, Terjemahan Ervan Nurtawab dan Ahmad Baiquni (Bandung: PT Misan Pustaka, 2017).
- Rahman, Fazlur. *Major Themes of The Qur'an*, Second Edition (Chicago: The University of Chicago Press, 2009).
- Rahmawati, Rahmawati, dan Muhtolib Muhtolib. "Melacak Jejak Hermeneutika Fazlur Rahman Dalam Wacana Teori Tafsir: Perspektif Historis Dan Epistemologis." *Adh Dhiya | Journal of The Quran and Tafseer Studies* 2, no. 1 (2024): 53–65. <https://doi.org/10.53038/adhy.v2i1.297>.
- Rofiah, N. Nafisatur. "Poligami Perspektif Teori Double Movement Fazlur Rahman." *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 4, no. 1 (2020): 1–7. <https://doi.org/10.30743/mkd.v4i1.930>.
- Saleh, Fauzan, et al., *Menarasikan Islam, Pluralisme dan Keberagaman di Indonesia* (Banyumas: CV. Cakrawala Satria Mandiri, 2025).
- Romadhon, Kharisma. "PENDEKATAN HERMENEUTIKA DALAM PEMIKIRAN TEORI FAZLUR RAHMAN TERHADAP TAFSIR AL-QUR'AN." *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 9, no. 1 (2023): 65–76. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v9i1.5803>.

- Saipon, Abdul, dan Sumantri. "Value Experiential Learning Pada Kisah Nabi Ibrahim a.s. Dan Nabi Ismail a.s. Dalam Surat al-Shaffat Ayat 100-111." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 3 (2023): 3. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i3.15431>.
- Saipon, Abdul, dan Sumantri. "Value Experiential Learning Pada Kisah Nabi Ibrahim a.s. Dan Nabi Ismail a.s. Dalam Surat al-Shaffat Ayat 100-111." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 3 (2023): 619–44. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i3.15431>.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Misbah : Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Cet. I, Jilid 12 (Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Cet.V, Jilid 12 (Jakarta: Lentera Hati, 2005).
- Simamora, Serpulus. "HERMENEUTIKA : Persoalan Filosofis â€“ Biblis Penggalan Makna Tekstual." *LOGOS* 4, no. 2 (2005): 82–106. <https://doi.org/10.54367/logos.v4i2.396>.
- Siregar, Idris, Ismi Aulia Palem, dan Naini Anggreini. "Menguak Hikmah Di Balik Ibadah Kurban." *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, no. 3 (2024): 173–86. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.789>.
- Siregar, Rosnani, dan Muhammad Arsad Nasution. "Ibadah Kurban Sebagai Momentum Peningkatan Ekonomi Umat Islam: Analisis Pendapatan Peternak Hewan Kurban Pada Hari Raya Idul Adha." *Liwa'ul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam* 14, no. 1 (2024): 1–13. <https://doi.org/10.47766/liwa'uldakwah.v14i1.3092>.
- Sulton, Achmad. "Islam Dan Problematika Masyarakat Islam Modern Perspektif Syakib Arsalan." *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa* 1, no. 2 (2024): 159–68. <https://doi.org/10.38073/pelita.v1i2.1635>.
- Sumaryono, E. *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1999).
- Sumbodo, Yama P., et al., *Metode Penelitian: Panduan Lengkap Untuk Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran*, Cet.I (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024).
- Surasman, Otong, dan Zaenal Arifin. "LIMA KEPERIBADIAN NABI IBRAHIM SEBAGAI PEMBANGUN KEBANGKITAN BANGSA." *Ta'dibiya* 5, no. 1 (2025): 25–40. <https://doi.org/10.61624/japi.v5i1.166>.
- Tho'in, Muhammad, Sumadi Sumadi, Tino Feri Efendi, dkk. "SOSIALISASI PENYEMBELIHAN DAN PEMBAGIAN HEWAN KURBAN SESUAI

SYARIAT ISLAM.” *BUDIMAS : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* 4, no. 2 (2022): 2.

Umair, Muhammad, dan Hasani Ahmad Said. “Fazlur Rahman Dan Teori Double Movement: Definisi Dan Aplikasi.” *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (2023): 71–81. <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v2i1.26>.

Wahdah, Yuniarti Amalia. “Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman Dalam Studi Hadits.” *Al FAWATIHI: Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis* 2, no. 2 (2021): 30–43. <https://doi.org/10.24952/alfawatih.v2i2.4841>.

Wardana, Rizki Afrianto Wisnu, dan Minhatul Maula. “TEORI HERMENEUTIKA DOUBLE MOVEMENT FAZLUR RAHMAN DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMAHAMAN HADIS NABI.” *Journal of Student Research* 1, no. 3 (2023): 309–19. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i3.1181>.

Zaprulkhan, Zaprulkhan. “TEORI HERMENEUTIKA AL-QUR'AN FAZLUR RAHMAN.” *NOURA: Jurnal Kajian Gender Dan Anak* 1, no. 1 (2017): 22–47.

Zayyadi, Ahmad. *Hermeneutika Hukum Islam dari Fiqh Otoriter ke Fiqh Otoritatif*, Cet. I (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2024).

Zumaroh, Zumaroh, Siti Nurjanah, Agus Hermanto, dan Siti Zulaikha. “Double Movement : Aktualisasi Pemikiran Fazlur Rahman Dalam Hukum Islam.” *TADHKIRAH: Jurnal Terapan Hukum Islam Dan Kajian Filsafat Syariah* 2, no. 2 (2025): 216–32. <https://doi.org/10.59841/tadhkirah.v2i2.162>.

